

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa wanayasa, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta terdapat pada koordinat $107^{\circ} 33' 10,404''$ BT – $107^{\circ} 35' 4,92''$ BT dan $06^{\circ} 40' 42,204''$ LS - $06^{\circ} 43' 18,48''$ LS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, evaluasi kesesuaian lahan tanaman manggis dilakukan pada 5 sampel wilayah penelitian yakni sampel 1.LK, 2.LK, 3.LK, 2.AK, dan 3.AK yang diperoleh dari peta satuan lahan. Analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis matching atau pencocokan karakteristik lahan wilayah penelitian dengan Syarat Operasional Penanaman. Berikut ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Desa wanayasa termasuk kedalam wilayah yang memiliki curah hujan yang tinggi yakni sebanyak 3.645 mm/tahun dengan temperature $25,5^{\circ}$. Kondisi lahan kebun atau pekarangan yang dijadikan lokasi penelitian memiliki jenis tanah latosol dan andosol dengan kondisi drainase tanah yang agak terlambat hingga baik dalam menyerap air serta kedalaman tanah efektif yang tergolong dalam untuk tanaman manggis. Tekstur tanah yang di miliki agak halus dengan kriteria lempung liat berdebu dan bertekstur halus dengan kriteria tanah yang liat. Retensi hara pada daerah penelitian dilihat dari nilai Kapasitas Tukar Kation (KTK) dan nilai pH tanah yang dimiliki lahan kebun. Nilai KTK yang tinggi dan nilai salinitas yang rendah menjadikan kondisi tersebut sesuai untuk tumbuh tanaman manggis, tetapi nilai pH yang masam mengharuskan tanah tersebut dilakukan perbaikan yang akan meningkatkan kesuburan tanah. Lokasi penelitian memiliki karakteristik kemiringan lereng yang berbeda mulai dari lereng yang landai atau berombak, agak miring atau bergelombang, miring atau berbukit dengan tingkat bahaya erosi ringan yang dilihat dari singkapan batuan, bahan kasar dan batuan dipermukaan yang sedikit ditemukan.

2. Kondisi petani yang ada di Desa Wanayasa, termasuk kedalam petani yang tidak hanya memiliki satu jenis tanaman yang di budidayakan. tetapi mereka juga menanam tanaman cengkeh, pisang, aren, dan teh sebagai tanaman pelindung untuk tanaman manggis. Selain menjadi tanaman pelindung, tanaman tersebut juga memberikan keuntungan yang sama besarnya dengan tanaman manggis karena pada setiap musim petani mempunyai pemasukan untuk hasil yang di dapatkan. Petani manggis mendapatkan hak kepemilikan lahan dari turun temurun kerabat maupun orang tua sehingga dalam pengelolaannya mereka sudah mengetahui dengan baik bagaimana cara pemeliharaan dan perawatan tanaman, selain itu petani juga mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh instansi terkait untuk meningkatkan produktifitas tanaman.
3. Perbandingan karakteristik lahan dengan syarat tumbuh tanaman manggis dilakukan untuk mengetahui kesesuaian lahan tersebut apabila di lakukan pengembangan tanaman. Berdasarkan hasil analisis matching pada 5 sampel satuan lahan yakni 1.LK, 2.LK, 3.LK, 2.AK, dan 3.AK termasuk kedalam kelas S1, S2, dan S3. Karakteristik lahan yang termasuk S1 adalah kondisi drainase tanah dan kedalaman tanah pada sampel 1.LK, 3.LK, dan 2.AK, tekstur tanah, ketebalan gambut, KTK liat, salinitas, kemiringan lereng untuk sampel 1.LK, batuan di permukaan, singkapan batuan, dan bahan kasar. Sedangkan untuk kelas kesesuaian lahan S2 karakteristik lahannya berupa temperatur, drainase tanah pada sampel 2.LK dan 3.AK, kedalaman tanah pada sampel 2.LK dan 3.LK, ketebalan gambut pada sampel 3.LK dan 2.AK, kondisi kemiringan lereng pada sampel 2LK dan 2.AK, serta bahan kasar dan tingkat bahaya erosi pada sampel 3.LK. selain itu, lokasi penelitian memiliki karakteristik lahan dengan kelas kesesuaian S3 yakni curah hujan, pH tanah, dan kemiringan lereng untuk lokasi sampel 3.LK dan 3.AK.
4. Tingkat kesesuaian lahan aktual secara keseluruhan untuk jenis tanaman manggis dengan karakteristik yang di miliki wilayah penelitian termasuk kedalam kelas kesesuaian sesuai marginal (S3) pada satuan lahan 1.LK, 2.LK, 3.LK, 2.AK, dan 3.AK yang di sebabkan oleh curah hujan tahunan yang tinggi yakni 3.645 mm/tahun, tingkat keasaman tanah (pH) yang masam

sampai sangat masam sehingga mengurangi tingkat kesuburan tanah, serta kemiringan lereng yang miring atau berbukit pada kelas satuan lahan. Tingkat kesesuaian lahan aktual yang di peroleh memiliki faktor pembatas yang dapat diupayakan perbaikan untuk mengatasi masalah – masalah dalam menghambat pertumbuhan tanaman.

5. Upaya perbaikan di lakukan untuk mengatasi faktor pembatas yang di miliki oleh satuan lahan di lahan kebun daerah penelitian. Kondisi curah hujan yang tinggi dapat di atasi dengan membangun sistem drainase pada lahan kebun berupa parit sehingga pada saat turun hujan air dapat mengalir dengan baik ke sungai, kondisi tanah yang masam dapat di perbaiki dengan cara melakukan pengapuran atau penambahan belerang dan pupuk organik pada lahan pertanian sehingga tingkat keasaman akan mendekati netral. Sedangkan untuk mengatasi faktor pembatas kemiringan lereng dapat di perbaiki dengan cara pembuatan sengkedan dan pengolahan tanah menurut kontur sehingga memudahkan petani dalam mengelola tanaman serta meminimalisirkan tingkat erosi. perbaikan yang dilakukan tidak akan mudah oleh petani dan membutuhkan pengetahuan untuk mengolah lahan tersebut, sehingga perlu di lakukan penyuluhan, pelatihan, dan pembekalan oleh dinas atau lembaga terkait untuk pengelolaan lahan dan tanaman yang berkelanjutan.
6. Perbaikan yang di lakukan untuk memperbaiki kelas kesesuaian lahan potensial pada setiap satuan lahan pertanian mengalami peningkatan sehingga kelas kesesuaian lahan yang pada awalnya berada pada kelas sesuai marginal (S3) meningkat menjadi kelas cukup sesuai (S2) untuk tanaman manggis karena faktor pembatas curah hujan, pH tanah, serta kemiringan lereng yang ada di lapangan dapat di perbaiki, sehingga kondisi lahan kebun tersebut cukup sesuai untuk membudidayakan tanaman manggis.

B. Rekomendasi

Kesimpulan diatas telah menunjukkan gambaran umum mengenai hasil penelitian yang telah di lakukan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi agar dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas tanaman manggis oleh petani di Desa Wanayasa, sebagai berikut.

1. Diperlukan penyuluhan dari dinas – dinas atau lembaga terkait yang berkala mengenai lahan dan tanaman pertanian serta upaya – upaya untuk mengatasi faktor pembatas guna meningkatkan kemampuan petani dalam mengolah lahan garapan yang baik dan menguntungkan untuk petani manggis ataupun petani tanaman lainnya.
2. Adanya Kebijakan pemerintah terhadap penggunaan dan pemanfaatan lahan adalah salah satu hal yang utama dalam pembangunan berbasis lingkungan, sehingga tidak ada lahan yang akan tidak dimanfaatkan dengan bijak oleh masyarakat.
3. Diperlukan pembentukan kelompok tani khusus untuk tanaman manggis, sehingga petani tidak harus mengikuti kelompok tani lain di luar desa wanayasa karena mereka sudah mempunyai wadah untuk berdiskusi atau bertukar informasi agar pengetahuan serta pengalaman petani bertambah dan merata.
4. Diperlukan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai pengolahan lahan secara teknik dan budidaya tanaman manggis yang tepat di lakukan di daerah penelitian.